

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PKn DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI SDN 10 KOTO BALINGKA PASAMAN BARAT

Wahyuni¹, Nurharmi¹, Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: wahyuni199273@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the learning outcomes of students in learning civics using the model Problem Based Learning in class IV SDN 10 Koto Balingka, Pasaman Barat. This research is a classroom action research. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings and one final test cycle. The subjects were fourth grade students of SDN 10 Koto Balingka, totaling 28 people. The research instrument used is the observation sheet affective aspects of student, teacher activity observation sheet, test results of student learning, field notes, and cameras. Based on the observation of the average activity of teachers in the first cycle 78%, in the second cycle increased to 86.88%. On average affective student responds 46.42% in the first cycle and the second cycle increased to 80.35%. Based on the results of the study, the percentage of students who achieve mastery learning 67.85% in the first cycle and the second cycle increased to 82.14%. This means learning civics by using the model of Problem Based Learning can improve learning outcomes of fourth grade students of SDN 10 Koto Balingka. Based on these results, the researchers suggested that teachers can use in the Problem Based Learning model of teaching to improve student learning outcomes.

Keyword: Increase student interest, PKn, Problem Based Learning

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Dengan adanya pendidikan, maka kualitas hidup manusia juga akan menjadi lebih bermakna. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berfokus kepada peningkatan kualitas akhlak sumber daya manusia. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah

mengantarkan peserta didik ke arah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa.

Salah satu pendidikan yang dapat melahirkan manusia yang berkualitas adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang

memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, tanggal 19 Agustus 2014 di kelasnya Ibu Hayatun Nufus yaitu kelas IV SDN 10 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat, pada tema satu Indahnya kebersamaan dan sub tema tiga Bersyukur atas keberagaman, metode yang digunakan guru adalah ceramah dan penugasan, guru juga cenderung tidak menggunakan media pada saat mengajar, guru juga tidak terlalu menuntut anak untuk aktif dalam pembelajaran, sarana penunjang keberhasilan belajar siswa juga kurang memadai. Pada hari yang sama peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas, guru kelas IV ini menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran, pengetahuan siswa pada pembelajaran PKn sangat rendah, kemudian, pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran PKn juga tergolong rendah, hanya 3 orang (10,71%) siswa yang mampu menguasai hal tersebut. Kemampuan merespon siswa juga rendah, hanya sekitar 6 orang (21,42%) siswa yang mampu merespon materi pembelajaran. Dalam menyelesaikan tugas atau latihan,

siswa sangat cepat merasa puas, siswa juga tidak bisa menetapkan prinsi dan tidak mau mengungkapkan pendapatnya.

Di samping itu, peneliti juga memperoleh informasi bahwa rata-rata skor hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelaksanaan Ulangan Harian (UH) belum optimal.

Hasil UH siswa yang tuntas 11 orang (39,28%), sedangkan yang tidak tuntas 17 orang (60,715). Hal ini menandakan masih ada beberapa orang siswa yang belum mencapai KKM. Nilai rata-rata UH 1 di semester I tahun ajaran 2014/2015 hanya 63,92 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 55.

Berdasarkan permasalahan yang tampak, peneliti bermaksud untuk memberikan solusi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Model Pembelajaran Berbasis Masalah ini dapat mengembangkan konsep yang dimiliki siswa, karena konsep yang diperoleh siswa dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, juga dapat membentuk akhlak dan kreativitas siswa sehingga mampu mengemukakan berbagai ide untuk mengidentifikasi masalah serta mencari solusinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti meneliti lebih lanjut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada PKn dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SDN 10 Koto Balingka Pasaman Barat”.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Classroom Action Research (CAR)*. Menurut Wardhani, dkk. (2007:1.4), “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

PTK ini dilakukan di kelas IV SDN 10 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 10 Koto Balingka yang berjumlah 28 orang, yaitu 18 orang (64,28%) siswa perempuan dan 10 orang (35,71%) siswa laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, terhitung mulai dari perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian, sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai dari 10 Februari – 7 Maret 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan oleh Arikunto, dkk. (2010:16), yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase proses siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70. Indikator keberhasilan yang dicapai adalah: Pengetahuan, pemahaman dan respon siswa meningkat menjadi 75%.

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang berkaitan dengan aspek kualitas. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari observasi aktivitas guru dan observasi ranah afektif merespon siswa, tes, pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan instrument penelitian yaitu:

- a. Lembar Observasi Aktivitas Guru; aspek yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran.
- b. Lembar observasi penilaian hasil belajar aspek afektif siswa dalam merespon pelajaran.

- c. Tes Hasil Belajar; digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran.
- d. Catatan Lapangan digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran, dan mencatat hal yang tidak terlihat di luar observasi.
- e. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumentasi dalam implementasi pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- a. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru

Untuk melihat rata-rata aktivitas guru digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi data aktivitas guru

Dengan kategori sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

51% - 75% = Cukup baik

26% - 50% = Kurang baik

0% - 25% = Tidak baik

- b. Teknik Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Rata-rata hasil belajar dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Ketuntasan belajar dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Ketuntasan belajar

S = Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan ≥ 70

N = Jumlah keseluruhan siswa

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

- a. Deskripsi Siklus I

- 1) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran PKn siklus I pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran seperti dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
1	65	77,38%	Baik
2	66	78,57%	Baik

Rata-rata	78%	Baik
-----------	-----	------

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I adalah 78%, dengan kategori “baik”, namun belum sempurna. Untuk

penyempurnaannya maka dilanjutkan ke siklus II.

2) Data Hasil Observasi Ranah Afektif Siswa

Berdasarkan lembar observasi ranah afektif siswa dalam merespon pada siklus I pertemuan 1 dan 2, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2: Persentase Ranah Afektif Merespon Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siklus I

No.	Pertemuan	Jumlah Siswa yang Tuntas	%	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	%	Nilai Rata-rata
1.	1	9	32,14%	19	67,85%	58,3
2.	2	17	60,71%	11	39,28%	76,18
Rata-rata			46,42%		53,57%	67,24

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa pada ranah afektif hanya 46,42% dengan nilai rata-rata 67,24. Perolehan hasil belajar ranah afektif siswa belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

3) Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa

Penelitian pada pembelajaran siklus I yang dilaksanakan mengacu pada tes hasil belajar. Penilaian hasil belajar ranah kognitif tingkat C1 dan tingkat C2. Gambaran perolehan hasil belajar ranah kognitif siswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Perolehan Hasil Belajar Ranah Kognitif C1 dan C2 Siswa Kelas IV pada PKn Siklus I

Pertemuan	Pengetahuan (C1)		Pemahaman (C2)	
	Persentase dan Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase dan Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase dan Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase dan Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
1	13 = 46,42%	15 = 53,57%	10 = 35,71%	18 = 64,28%
2	18 = 68,28%	10 = 35,71%	12 = 42,85%	16 = 57,17%
Tes akhir siklus I	19 = 67,85%	9 = 32,14%	15 = 53,57%	13 = 46,42%
Persentase ketuntasan	19 orang (67,85%)			

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada tes akhir siklus I siswa yang tuntas pada tingkat C1 adalah 19 orang siswa (67,85%) dan yang tuntas pada tingkat C2 adalah 15 orang siswa (53,57%). Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I tingkat C1 dan C2 hanya mencapai 67,85%, hal ini belum mencapai target yang ditetapkan.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran PKn siklus II dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran seperti dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
1	71	84,52%	Baik
2	75	89,25%	Baik

Rata-rata	86,88%	Baik
-----------	--------	------

Dari analisis data di atas, dapat dilihat bahwa persentase aktivitas guru dalam melaksanakan setiap deskriptor pada pertemuan 1 adalah 78,19% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 90,48%. Jadi, rata-rata persentase aktivitas guru adalah 84,84% sehingga aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dikatakan “baik”.

2) Data Hasil Observasi Ranah Afektif Siswa

Berdasarkan lembar observasi ranah afektif siswa dalam merespon pada pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase tentang perolehan nilai afektif siswa seperti pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5: Persentase Ranah Afektif Merespon Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siklus II

No.	Pertemuan	Jumlah Siswa yang Tuntas	%	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	%	Nilai Rata-rata
1.	1	22	78,57%	6	21,42%	89,28
2.	2	23	82,14%	5	17,87%	91,66
Rata-rata			80,35%		19,64%	90,45

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa pada ranah afektif mencapai 80,35% dengan nilai rata-rata 90,45. Perolehan hasil belajar ranah afektif siswa sudah mencapai target yang ditetapkan

yaitu 75%. Maka, penelitian ini dihentikan pada siklus II.

3) Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa

Berdasarkan hasil tes siklus II, persentase siswa yang tuntas belajar dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6: Perolehan Hasil Belajar Ranah Kognitif C1 dan C2 Siswa Kelas IV pada PKn Siklus II

Pertemuan	Pengetahuan (C1)		Pemahaman (C2)	
	Persentase dan Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase dan Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase dan Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase dan Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
1	18 = 68,28%	10 = 35,71%	15 = 53,57%	13 = 46,42%
2	23 = 82,14%	5 = 17,85%	21 = 75%	16 = 25%
Tes akhir siklus I	25 = 89,28%	3 = 10,71%	22 = 78,57%	13 = 21,42%
Persentase ketuntasan	23 orang (82,14%)			

Berdasarkan Tabel 6 di atas, terlihat bahwa pada tes akhir siklus II siswa yang tuntas pada tingkat C1 adalah 25 orang siswa (89,28%) dan yang tuntas pada tingkat C2 adalah 22 orang siswa (78,57%). Rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II tingkat C1 dan C2 mencapai 82,14% (23 orang). Jadi pada siklus II ketuntasan belajar siswa sudah mencapai target, maka penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran

pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat pada Tabel 7 berikut tentang peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah dari siklus I ke siklus II.

Tabel 7: Persentase Rata-rata Aktivitas Guru pada Pembelajaran PKn Kelas IV Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Rata-rata Persentase		Peningkatan
	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II	
1	77,38%	84,52%	7,14%
2	78,57%	89,28%	10,71%
Rata-rata	78%	86,88%	8,88%

Dari Tabel 7 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa, pelaksanaan pembelajaran PKn siswa kelas IV melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah pada aktivitas guru siklus I diperoleh persentase 78%, pada siklus II, meningkat

menjadi 86,88%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,88%.

Meningkatnya aktivitas guru berdampak pada hasil belajar ranah afektif siswa, dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8: Persentase Perolehan Hasil Belajar Ranah Afektif Merespon Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siklus I dan II

Pertemuan	Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Jumlah dan Persentase	Rata-rata	Jumlah dan Persentase	Rata-rata	
1	9 = 32,14%	58,3	22 = 78,57%	89,28	
2	17 = 60,71	76,18	23 = 82,14%	91,66	
Rata-rata peningkatan	46,42%	67,24	80,35%	90,45	

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah, terjadi peningkatan hasil belajar ranah afektif siswa, pada siklus I hanya mencapai 46,42% dan pada siklus II meningkat menjadi 80,35%. Jumlah peningkatannya adalah 33,93%.

Hasil belajar siswa pada ranah kognitif tingkat C1 dan C2 juga mengalami peningkatan, seperti pada Tabel 9 dan 10 berikut:

Tabel 9: Persentase Ketuntasan Belajar pada Tingkat C1 dan C2 Siswa Kelas IV Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai >70 pada Tingkat C1	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai >70 pada Tingkat C2	Keterangan
I	67,85% = 19 orang	55,57% = 15 orang	Hasil belajar siswa pada tingkat C1 mengalami peningkatan 21,43%
II	89,28% = 25 orang	78,57%= 22 orang	Hasil belajar siswa pada tingkat C2 mengalami peningkatan 23%

Tabel 10: Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Tuntas Mencapai Nilai >70	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai <70	Rata-rata Perolehan Nilai Secara klasik	Keterangan
I	67,85% = 19 orang	32,14% = 9 orang	67,32	Persentase belajar siswa mengalami peningkatan 14,29%
II	82,14% = 23 orang	17,85% = 5 orang	77,67	

Dari Tabel 7 dan 8 di atas, dapat dibuat analisis bahwa persentase belajar siswa mengalami peningkatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah di SDN 10 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat pengetahuan. Ketuntasan belajar siswa tingkat (C1) pada tes akhir siklus I hanya 67,85% dan pada tes akhir siklus II meningkat menjadi 89,29%, Berarti model Pembelajaran Berbasis Masalah ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa.
2. Pembelajaran PKn dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah di SDN 10 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dapat meningkatkan hasil belajar siswa

pada tingkat pemahaman. Ketuntasan belajar siswa tingkat (C2) pada tes akhir siklus I hanya 53,57% dan pada tes akhir siklus II meningkat menjadi 78,57%. Berarti model Pembelajaran Berbasis Masalah ini dapat meningkatkan pemahaman siswa.

3. Pembelajaran PKn dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah di SDN 10 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif dalam merespon. Hal ini terlihat pada siklus I ketuntasan belajar ranah afektif siswa hanya 46,42% dan pada siklus II meningkat menjadi 80,35%. Berarti model Pembelajaran Berbasis Masalah ini dapat meningkatkan kemampuan merespon siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru untuk menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran PKn.
2. Bagi guru hendaknya model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PKn.
3. Bagi peneliti lain yang merasa berminat dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan materi yang lain.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nirwana, Derman, dkk. 2008. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti- Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2007. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Sukabina press.
- Winataputra, Udin S. 2006. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2008. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani, I.G.A.K., dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin, Martinus. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Grup).
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Bung Hatta.